

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU PJOK DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GODEAN

FACTORS INHIBITING PESH TEACHERS IN DESIGNING LESSON PLANS IN ELEMENTARY SCHOOLS IN GODEAN DISTRICT

Oleh : Muhammad Ari Arsad, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
12604224048@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kendala guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyebabkan guru malas untuk menyusun RPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru PJOK dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK se-Kecamatan Godean yang berjumlah 18 orang dan tersebar di 18 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan instrumennya menggunakan angket. Adapun teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menghambat guru PJOK dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari 3 faktor yaitu: materi pembelajaran, kompetensi guru, dan sarana prasarana. Dari ketiga faktor tersebut, faktor kompetensi guru merupakan faktor penghambat yang paling tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 40,83 (36,74%), urutan kedua adalah faktor materi pembelajaran dengan rata-rata nilai sebesar 37,6 (33,83%), dan urutan yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana dengan rata-rata nilai yaitu 32,71 (29,43%).

Kata kunci: *Faktor, Penghambat, Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Abstract

The research background is that there are constraints for teachers to design lesson plans, making them lazy to design lesson plans. This study aims to find out factors inhibiting Physical Education, Sports, and Health (PESH) teachers in designing lesson plans in elementary schools in Godean District. This was a descriptive study trying to describe phenomena/events systematically as they are, such as factors inhibiting PESH teachers in designing lesson plans in elementary schools in Godean District. The research population comprised PESH teachers in Godean District with a total 18 teachers from 18 elementary schools. The study used the survey method. The instrument was a questionnaire. The data analysis technique was descriptive statistics. The results of the study show that there are three factors inhibiting PESH teachers in designing lesson plans, namely: learning materials, teachers' competencies, and infrastructure facilities. Of the three factors, the factor of teachers' competencies is the highest inhibiting factor with a mean score of 40.83 (36.74%), the second is the factor of learning materials with a mean score of 37.6 (33.83%), and the last is the factor of infrastructure facilities with a mean score of 32.71 (29.43%).

Keywords: *Factors, Inhibiting, Teachers, Lesson Plans*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, sehingga kedudukannya sulit untuk digantikan. Sedangkan hubungannya dengan pembelajaran, peran guru tidak dapat digantikan oleh media lain, meskipun perkembangan teknologi sekarang ini terasa sangat cepat dalam dunia pendidikan.

Menurut Aep Juardi & Soni Nopembri (2010: 1) Guru merupakan sosok penting yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Peran dan fungsinya sebagai “ujung tombak” dalam proses pendidikan, bahkan guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu penting, sehingga pemerintah melindungi hak dan kewajiban guru melalui undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Melalui undang-undang ini diharapkan kinerja guru dapat meningkat yang juga diikuti dengan meningkatnya kualitas pendidikan.

Menurut Andun Sudijandoko (2010: 2) dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana (Setyawanto, Agung, 2012: 1) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari.

Setelah dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru penjas di tiga SD di Kecamatan Godean, dengan pertanyaan tentang kinerja guru penjas dalam mengajar dan dalam penyusunan RPP jawaban dari kepala sekolah di tiga SD semuanya menyatakan sudah puas dengan kinerja guru penjas di SD tersebut sudah

bagus. Akan tetapi setelah dilakukan wawancara terhadap guru penjas di tiga SD tersebut ditemukan bahwa dari ketiga guru semuanya masih mengalami kendala dalam menyusun RPP. Kendala dalam penyusunan RPP ini menyebabkan guru kesulitan untuk menyusun RPP, hal ini tampak dari adanya guru yang tidak menyelesaikan penyusunan RPP tepat waktu.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 16 Februari – 18 Februari. Adapun subjek penelitian atau populasi penelitian ini adalah 18 Guru PJOK di SD se-Kecamatan Godean.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang faktor – faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean. Penelitian Deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya (Nyoman Dantes, 2012: 51).

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Tujuan utama dari metode ini adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Dan Penelitian ini

dilakukan di 18 SD se-Kecamatan Godean, sleman.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi yang digunakan merupakan seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean yang menggunakan kurikulum yang berjumlah 18 orang yang tersebar di 18 Sekolah Dasar

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010: 142) “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), “ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan”. Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur konstruk. Dalam penelitian ini adalah mengenai faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun RPP di SD se-Kecamatan Godean.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun konstruk variabel di atas

dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkonstrak mengenai penghambat guru PJOK dalam menyusun RPP di SD se-Kecamatan Godean yaitu faktor yang berasal dari Materi pembelajaran (sumber belajar yang minim), Kompetensi guru (pemahaman wawasan atau landasan pendidikan rendah, ketidakmampuan guru dalam mengembangkan silabus, guru kurang menguasai teknologi, guru kurang menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran penjas, kurang menguasai konsep-konsep dan metode pembelajaran secara konseptual atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran penjas), dan Sarana prasarana(jumlah alat yang kurang dan tidak lengkap, kondisi alat tidak memadai, lokasi pembelajaran kurang aman dan nyaman).

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Pada dasarnya pernyataan yang disusun adalah penjabaran dari masing-masing faktor dan indikator, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket mengenai faktor-faktor yang menghambat guru dalam menyusun RPP.

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
faktor – faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean	Materi Pembelajaran	a. sumber belajar yang minim	1, 2, 3 4, 5, 6
	Kompetensi Guru	a. pemahaman wawasan atau landasan pendidikan rendah b. ketidakmampuan guru dalam mengembangkan silabus c. guru kurang menguasai teknologi d. guru kurang menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran penjas e. kurang menguasai konsep-konsep dan metode pembelajaran secara konseptual atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran penjas	7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18, 19 20, 21, 22
	Sarana dan Prasarana	a. jumlah alat yang kurang dan tidak lengkap b. kondisi alat tidak memadai c. lokasi pembelajaran kurang aman dan nyaman	23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30
Jumlah			30

Gambar 1. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian

Keterangan:

Skor positif :

3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 22, 28, 29, 30

Skor negatif :

1, 2, 5, 6, 7, 13, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27

Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor dalam bentuk skala Likert yang dimodifikasi.

Alternatif Jawaban	Skor Negatif	Skor Positif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket dan Skornya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Statistik diskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menentukan nilai-nilai statistik. sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu disetiap aspek adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Sumber Anas Sudijono. 2008: 43

f = Frekuensi yang sedang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

P = Persentase

Pengkategorian mengenai faktor – faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean disusun dengan 5 kategori yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, “sangat rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian

menggunakan acuan 5 batas norma yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Rumus Rentangan Norma Kategori Penilaian.

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	M + 1,5 SD < X	Sangat Tinggi
2.	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Tinggi
3.	M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Cukup
4.	M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	Rendah
5.	X ≤ M - 1,5 SD	Sangat Rendah

Sumber: Saifudin Azwar (2010:43)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasiasi Hitung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean diukur dengan menggunakan angket model tertutup sejumlah 24 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu: “Selalu (SS)”, Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP)”. Angket tersebut diisi oleh seluruh guru PJOK se-Kecamatan Godean. Setelah semua angket terisi kemudian dilakukan penghitungan skor dari masing-masing angket, kemudian dilakukan beberapa pengkategorian untuk mempermudah dalam pengolahan atau pemaparan sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut adalah hasil dari penelitian tentang faktor-faktor penghambat guru pjok dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di sekolah dasar se-Kecamatan Godean.

Gambar 3. Data Hasil Penelitian

No.	Faktor	Jumlah Pernyataan	Total Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai/Soal	Persentase
1.	Materi pembelajaran	5	188	37,6	33,83 %
2.	Kompetensi guru	12	490	40,83	36,74 %
3.	Sarana dan prasarana	7	229	32,71	29,43 %
Jumlah		24	907	111,14	100 %

Dari hasil penelitian diperoleh nilai sum = 907; skor minimum sebesar = 31; skor maksimum = 62; rerata (*mean*) = 50,39; dan standar deviasi = 8,892. Deskripsi hasil penelitian faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean baik dari faktor materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Gambar 4. Kategori Skor Data Gabungan dari Faktor materi pembelajaran, kompetensi, sarana dan prasarana.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$63,728 < X$	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	$54,836 < X \leq 63,728$	Tinggi	6	33,83 %
3.	$45,944 < X \leq 54,836$	Cukup	9	50 %
4.	$37,052 < X \leq 45,944$	Kurang	1	5,56 %
5.	$X \leq 37,052$	Sangat Kurang	2	11,11 %
Jumlah			18	100%

1. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan data faktor materi pembelajaran minim yang diperoleh, diketahui bahwa skor minimum sebesar 7 dan skor maksimum sebesar 13 dengan *mean* sebesar 10,44 dan standar deviasi sebesar 1,917. Berikut ini adalah tabel pengkategorian hasil faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean yaitu yang berasal dari faktor materi pembelajaran.

Gambar 5. Pengkategorian Data Faktor Materi Pembelajaran

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$13,3155 < X$	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	$11,3985 < X \leq 13,3155$	Tinggi	6	33,33 %
3.	$9,4815 < X \leq 11,3985$	Cukup	7	38,89 %
4.	$7,5645 < X \leq 9,4815$	Kurang	3	16,67 %
5.	$X \leq 7,5645$	Sangat Kurang	2	11,11 %
Jumlah			18	100%

2. Faktor Kompetensi Guru

Dari data faktor guru yang diperoleh, dapat diketahui bahwa skor minimum 17 dan skor maksimum 33 dengan *mean* 27,22 dan standar deviasi sebesar 4,930. Berikut ini adalah tabel pengkategorian hasil faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean yaitu yang berasal dari faktor kompetensi guru.

Gambar 6. Pengkategorian Data Faktor Kompetensi Guru

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$34,615 < X$	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	$29,685 < X \leq 34,615$	Tinggi	9	50 %
3.	$24,755 < X \leq 29,685$	Cukup	4	22,22 %
4.	$19,825 < X \leq 24,755$	Kurang	3	16,67 %
5.	$X \leq 19,825$	Sangat Kurang	2	11,11 %
Jumlah			18	100%

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari data faktor sarana dan prasarana yang diperoleh, dapat diketahui bahwa skor minimum 7 dan skor maksimum 19 dengan *mean* 12,72 dan standar deviasi sebesar 3,832. Berikut ini adalah tabel pengkategorian hasil faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean yaitu yang berasal dari faktor sarana dan prasarana.

Gambar 7. Pengkategorian Metode Faktor Sarana dan Prasarana.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$18,468 < X$	Sangat Tinggi	1	5,56 %
2.	$14,636 < X \leq 18,468$	Tinggi	5	27,78 %
3.	$10,804 < X \leq 14,636$	Cukup	7	38,89 %
4.	$6,972 < X \leq 10,804$	Kurang	5	27,78 %
5.	$X \leq 6,972$	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			18	100%

Pembahasan

Berdasarkan diskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean sangat beragam, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat guru dalam menyusun RPP sangatlah kompleks. Dalam penelitian ini faktor-faktor penghambat guru dalam menyusun RPP tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, faktor materi pembelajaran, kompetensi guru dan sarana prasarana dengan perincian sebagai berikut: faktor materi pembelajaran terdiri dari 5 pernyataan, faktor kompetensi guru terdiri dari 12 pernyataan dan faktor sarana prasarana 7 pernyataan yang kemudian dijawab oleh subjek penelitian yaitu guru PJOK se-Kecamatan Godean.

Berdasarkan perhitungan skor data yang masih dalam bentuk gabungan atau keseluruhan., yang terdiri dari faktor materi pembelajaran, kompetensi guru dan sarana prasarana diperoleh hasil skor maksimum sebesar 62 dan skor minimum 31. Untuk data hasil analisis data diskriptif di dapat rata-rata skor (*mean*) sebesar 50,39, median sebesar 51,00, modus sebesar 47 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 8,892. Diketahui pula terdapat 0 guru yang menganggap bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor penghambat yang sangat tinggi. 6 guru menganggap bahwa

ketiga faktor penghambat tersebut merupakan faktor-faktor penghambat yang tinggi. 9 guru menganggap bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang cukup menghambat. 1 guru menganggap bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang kurang menghambat dan 2 guru menganggap ketiga faktor tersebut dikategorikan kedalam faktor yang sangat kurang menghambat. Berikut adalah pembahasan satu persatu mengenai faktor-faktor penghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean.

1. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskriptif dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor materi pembelajaran memiliki skor *mean* 10,44 yang berada diantara $9,4815 < X \leq 11,3985$ dalam konversi lima kategori menurut Saifudin Azwar (2010: 43) dan masuk kedalam kategori cukup menghambat. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor materi pembelajaran dikategorikan sebagai faktor yang cukup menghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean.

2. Faktor Kompetensi Guru

Berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini disebutkan bahwa faktor kompetensi guru memiliki skor *mean* 27,22 yang berada diantara $24,755 < X \leq 29,685$ dalam konversi lima kategori menurut Saifudin Azwar (2010: 43) dan masuk kedalam kategori cukup menghambat, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi

guru dikategorikan sebagai faktor yang cukup menghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean.

3. Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana memiliki skor *mean* 12,72 yang berada diantara $10,804 < X \leq 14,636$ dalam konversi lima kategori menurut Saifudin Azwar (2010: 43) dan masuk kedalam kategori cukup menghambat. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sarana dan prasarana dikategorikan sebagai faktor yang cukup menghambat guru PJOK dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Godean.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan, didapatkan hasil bahwa faktor kompetensi guru merupakan faktor penghambat yang paling tinggi, urutan kedua adalah faktor materi pembelajaran, dan urutan yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Bagi guru, diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi pihak sekolah dan UPT dinas pendidikan kecamatan, diharapkan memberikan pelatihan bagi guru pendidikan jasmani untuk memperluas pemahaman, pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Bagi para peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Juardi, Soni Nopembri. (2010). *Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, Nomor 2). Hlm. 1.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, Nomor 1). Hlm. 2.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Saifudin Azwar. (2010) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyawanto, Agung. 2012. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

*Guru Bahasa Indonesia
Tingkat SMP di Kota Malang.
Jurnal. UNM Malang.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Sutrisna Hadi. (1991). *Analisis Butir
Instrumen.* Yogyakarta: Andi Offset.